

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis dan momen emosional penting bagi perempuan melahirkan, walaupun demikian pada umumnya menakutkan karena seringkali disertai nyeri berat bahkan terkadang menimbulkan kondisi fisik dan mental yang mengancam jiwa. Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 90% persalinan senan tiasa disertai nyeri hebat, prevalensi nyeri saat melahirkan cukup tinggi yaitu 86,8% (Indrayani et al., 2024).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sekitar 85–90% wanita hamil yang akan melahirkan mengalami nyeri persalinan yang hebat, dan berkisar 7–15% tidak mengalaminya. Data Riskesdas Provinsi Jawa Barat tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 65% dari semua ibu masih mengalami nyeri saat persalinan (Dinkes Jawa Barat, 2024).

Nyeri persalinan terjadi pada semua ibu yang menjalani proses persalinan yang bersifat subjektif bagi setiap ibu melahirkan karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya. Selain penyebab yang bersifat klinis, suasana psikologis ibu yang tidak mendukung juga ikut andil mempersulit proses persalinan (Judha, 2022). Secara klinis, rasa nyeri yang dialami ibu karena perubahan serviks dan iskemia uterus pada persalinan kala I fase laten (pembukaan serviks berlangsung lambat, sampai pembukaan 3 cm) dan fase aktif (pembukaan 4 sampai lengkap) (Maryunani,

2019)

Nyeri persalinan pada kala I fase aktif, umumnya ibu merasakan nyeri yang berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbal punggung dan menurun ke paha. Ibu biasanya mengalami nyeri hanya selama kontraksi dan bebas rasa nyeri pada interval antar kontraksi (Maria & Oktalia, 2023). Apabila tidak ditangani dengan baik, nyeri bisa memperpanjang waktu persalinan, meningkatkan risiko intervensi medis, dan menimbulkan trauma setelah melahirkan.

Upaya pengelolaan nyeri yang efektif sangat penting melalui pendekatan non-farmakologis seperti mengubah posisi, teknik pernapasan, pijat, aromaterapi, atau mandi air hangat terbukti dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan salah satunya dengan melibatkan peran suami dan keluarga (Andarmoyo, 2022). Beberapa literatur yang meneliti teknik mengurangi persalinan menemukan bahwa aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri dan kecemasan pada persalinan kala I dengan p value 0,000 ((Dyrahani et al., 2024). adanya pengaruh intervensi pemberian Mawar, Melati, Citrus Aurantium dan Boswellia Carterii terhadap pengurangan nyeri pada persalinan dengan p value ( $<0,05$ ) terdapat perbedaan tingkat nyeri dari masing-masing post intervensi dengan p value 0,000). Hasil penelitian lain juga menemukan dalam berbagai metode seperti pernapasan, relaksasi, pijat, akupresur, terbukti efektif menurunkan nyeri dengan masing-masing p value 0,000 (Ningdiah et al., 2022). Teknik pernapasan dan relaksasi berpengaruh pada nyeri persalinan karena

membantu ibu tetap tenang dan meningkatkan pelepasan endorfin sebagai analgesik alami (Aulia et al., 2025)

Kehadiran suami untuk memberikan dampingan merupakan upaya sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan. Upaya meminimalisir kecemasan, penurunan nyeri serta mencegah partus lama, diperlukan intervensi asuhan sayang ibu (Wiyanti dan Dini, 2021). Dukungan suami dapat memberikan rasa tenang, aman dan nyaman selama proses persalinan berlangsung. Pendampingan oleh suami dapat mendukung kelancaran proses persalinan, menjalin kebersamaan dan berbagi tanggung jawab antara penolong dan keluarga pasien (Fitriahadi., 2019)

Suami yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif, yang berguna bagi dirinya, istri dan perkembangan anaknya. Pendampingan yang membawa dampak positif adalah pendampingan yang berupa emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Pendampingan tersebut meliputi beberapa aspek seperti menggosok punggung ibu, memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, ibu ditemani orang-orang ramah dan ibu tidak menjalani persalinan sendirian (Simkin, 2021). Adanya suami dan keluarga berhubungan terhadap psikologis dengan adanya dukungan emosional dari suami dapat mengalihkan perhatian ibu dan menurunkan stressor yang menjadi stimulus nyeri saat bersalin sehingga intensitas nyeri dapat berkurang (Saadah, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti dukungan suami terhadap intensitas nyeri menemukan terdapat hubungan yang signifikan

pendampingan suami dengan penurunan nyeri persalinan pada kala I persalinan ( $p < 0.05$ ). Semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah intensitas nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin (Mutiah & Putri, 2022). (Puspitasari, 2019), (Maria & Oktalia, 2023).

Nyeri persalinan apabila tidak diatasi dengan manajemen nyeri yang benar akan menimbulkan masalah lainnya seperti berdampak pada proses persalinan kala II. Penelitian menemukan hasil analisis yang didapat adalah dengan nilai  $p < 0,05$  sehingga disimpulkan hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel (Supini et al., 2023). Penelitian yang sama juga menemukan dari analisis Uji Rank Spearman yang diperoleh yaitu  $p \text{ value} = 0,001$  hal ini berarti  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan lama persalinan kala II (Novia Dewi et al., 2023).

Melihat dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendampingan suami dapat menurunkan nyeri selama persalinan, pendampingan suami berhubungan dengan lama kala II. Novelty dari penelitian ini adalah pengkajian dengan dukungan suami dengan nyeri persalinan sekaligus mengkaji pada lama kala II persalinan. Hal ini didasarkan pada peran bidan yang sangat penting dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*woman centered care*) secara berkelanjutan. Bidan memberikan asuhan komprehensif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun tahun 2025 jumlah persalinan 19877 orang, dari jumlah tersebut 4440 kasus (73.2%) dirujuk dengan insikasi 222 kasus KPD, kala II lama yaitu 271 kasus, perdarahan 37 kasus, 89 kasus hipertensi, sungsang 18 kasus. Selanjutnya data yang diperoleh dari Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis pada tahun 2025 jumlah persalinan 783 orang, dari jumlah tersebut obstetri yang ditangani 47 kasus dan dirujuk 124 kasus, dari jumlah tersebut 39 kasus diantaranya adalah kala II lama.

Hasil wawancara dengan 14 orang bidan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih diperoleh informasi bahwa selama ini bidan melakukan asuhan sayang ibu selama proses persalinan, diantaranya adalah menganjurkan ibu didampingi oleh suami/keluarga, menjelaskan tahapan persalinan, memberikan dukungan emosional pada ibu, membantu ibu memilih posisi yang nyaman. Menurut bidan, masih adanya suami tidak ikut ke dalam ruangan bersalin, masih adanya suami yang menunggu di luar ruangan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan melalui observasi ketika ada ibu yang akan melahirkan, diperoleh data bahwa ibu datang ditemani oleh suami, serta ikut masuk ke dalam ruangan bersalin, namun suami tidak mempersiapkan kebutuhan ibu, suami juga tidak menanyakan apa tindakan yang akan dilakukan oleh bidan, suami tidak membimbing ibu untuk berdoa, tidak memberikan semangat dan mendukung ibu dan tidak memberikan usapan lap dingin di dahi, leher, atau bahu dan lainnya.

Melihat dari fenomena tersebut, maka bidan memiliki peran penting dalam melibatkan suami keluarga selama proses persalinan. Hal ini juga sebagai bagian dari praktik dukungan keluarga pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas sesuai dengan mengacu pada UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, Permenkes No. 97 Tahun 2014, dan Permenkes No. 28 Tahun 2017 tentang Praktik Bidan, yang menjamin pelayanan persalinan normal yang menghormati budaya dan kebutuhan emosional ibu. Tujuan utama penglibatan suami dalam persalinan adalah selain untuk menumbuhkan jiwa seorang bapak yang melihat secara langsung persalinan yang dialami, juga untuk membantu ibu bersalin dalam menghadapi persalinan karena secara tidak langsung kehadiran suami akan meningkatkan kondisi psikologi pada ibu bersalin dan ibu bersalin menjadi sedikit siap untuk menghadapi persalinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada gambaran latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan dan lama kala II persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan dan lama kala II persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran dukungan suami yang diterima oleh ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- c. Mengidentifikasi gambaran lama kala II pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis
- d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- e. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan lama kala II pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ibu (Pasien) dan Suami

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi ibu melahirkan karena dukungan suami dapat membantu mengurangi nyeri, membuat ibu merasa lebih tenang

dan nyaman, mempercepat proses persalinan, serta mencegah gangguan emosi setelah melahirkan.

- b. Suami dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat meningkatkan perannya kepada istri selama proses penelitian karena adanya pendampingan suami dapat menurunkan nyeri dan mempercepat proses persalinan.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa jadi bahan edukasi bahwa kehadiran suami saat persalinan bukan hanya soal moral, tapi juga membantu ibu merasa lebih nyaman dan aman. Informasi ini bisa disebarakan lewat penyuluhan dan kelas ibu hamil agar masyarakat lebih mendukung daripada peran suami selama persalinan.

## 3. Bagi Bidan

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi bidan desa dalam memberikan asuhan sayang ibu selama persalinan dengan meningkatkan peran keluarga, khususnya suami. Bidan bisa membuat program seperti pelatihan bagi suami, membuat SOP pendampingan persalinan, dan melibatkan suami sejak masa kehamilan.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Puspitasari, 2019)	Hubungan Dukungan Suami Dan	Desain penelitian menggunakan	ada hubungan antara dukungan suami dan keluarga dengan

No	Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		Keluarga Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I	observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	intensitas nyeri persalinan Kala I dibuktikan dengan p-value < 0,05 (0,018). Nilai koefisien korelasi (-0,396) menunjukkan hubungan yang negatif dimana semakin tinggi dukungan suami dan keluarga maka semakin rendah intensitas nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin.
2.	(Lisda & Oktalia, 2023)	Hubungan Dukungan Suami Dalam Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di Ruang Kenanga Rsup Dr Rivai Abdullah Palembang Tahun 2022	Metode penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Ada hubungan dukungan suami dalam persalinan dengan nyeri persalinan (pvalue 0,032). Dukungan suami cukup untuk menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin.
3.	(Asrinah & Husnia, 2022)	Hubungan Dukungan Suami dengan Lama Kala II Persalinan	Cross-sectional retrospektif, total sampling (n = 36)	Dukungan suami berkaitan dengan percepatan kala II (89,3% melahirkan cepat jika mendapat dukungan)
4.	(Ratna Sari et al., 2023)	<i>The Correlation Between Mother's Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor</i>	Cross-sectional, Chi-Square (p = 0,006)	Hubungan signifikan antara dukungan suami dan penurunan kecemasan ibu saat persalinan (p = 0,006).